BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat dikaji pembahasan sebagai berikut:

Pengaruh model *Accelerated Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII MTs Al-Huda Bandung

Pada penelitian ini, kelas VIII-B sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *accelerated learning* sedangkan kelas VIII-C tidak diberi perlakuan atau dalam hal ini pembelajaran konvensional. Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian menggunakan uji t dapat diketahui melalui tabel *Independent Sample T-Test* yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2–tailed) sebesar 0,039 sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 2,116. Dengan df = 60 - 2 = 58 dan signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,000$ yang artinya bahwa Ha diterima atau ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *accelerated learning* terhadap hasil belajar siswa materi bangun ruang sisi datar.

Analisis data setelah dilakukan terdapat nilai perbedaan rata-rata pada kedua kelas. Kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata sebesar 82 sedangkan kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata sebesar 76,17. Dengan demikian nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai yang signifikan penerapan model

pembelajaran *accelerated learning* terhadap hasil belajar siswa materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs Al-Huda Bandung dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian dari Nira Nawastiti, Suyono dan Wardini Rahayu (2018) yang menyimpulkan bahwa kemampuan penalaran matematis siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Accelerated Learning* lebih baik daripada kemampuan penalaran matematis siswa yag diberi perlakuan model pembelajaran konvensional pada kelompok *self regulated learning* tinggi⁴⁸. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Rachmita, Slamet Hariyadi dan Iis Nur Asyiah (2013) menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan model *Accelerated Learning* lebih baik dibandingkan model konvesional dengan rata-rata hasil belajar siswa pada kognitif produk sebesar 70,68; kognitif proses sebesar 77,26; psikomotor sebesar 82,14; dan afektif sebesar 78,71⁴⁹. Dan penelitian ketiga yang dilakukan oleh Edi Bawono (2015) yang menyimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang dipengaruhi kemampuan pemahaman matematika pada ruang dimensi tiga, antara metode *Accelerated Learning* berbantu Jurnal dan metode *Accelerated Learning* berbantu *Geogebra 3D* serta metode belajar konvensional⁵⁰.

_

⁴⁸ Nawastiti, Suyono, and Rahayu, "Pengaruh Model Pembelajaran Accelerated Learning Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Ditinjau Dari Self Regulated Learning."

⁴⁹ Rachmita, Hariyadi, and Asyiah, "Penerapan Pendekatan Accelerated Learning Dengan Modalitas Otak Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa."

⁵⁰ Bawono, "Pengaruh Metode Accelerated Learning Berbantu Jurnal Belajar Dan Geogebra 3D Ditinjau Dari Kemampuan Pemahaman Matematika Terhadap Hasil Belajar Pada Ruang Dimensi Tiga."

Berdasarkan hasil pengujian dari SPSS 23 dan didukung oleh penelitian terdahulu peneliti dapat menyimpulkan adanya pengaruh signifikan model Accelerated Learning terhadap hasil belajar. Dengan penerapan 7 langkahlangkah pembelajaran accelerated learning yakni 1) motivating your mind (memotivasi pikiran); 2) acquiring information (memperoleh informasi); 3) searching out the meaning (menyelidiki makna); 4) triggering the memory (memicu ingatan); 5) exhibiting what you know (memamerkan apa yang diketahui); dan 6) reflecting how you have learned (merefleksikan bagaimana proses belajar yang telah dilakukan) pembelajaran berlangsung lebih reaktif karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Siswa menjadi objek utama dalam pembelajaran⁵¹. Sedangkan guru (peneliti) bertindak sebagai fasilitator. Siswa saling berinteraksi melalui proses diskusi kelompok, tanya jawab, menemukan masalah, mengemukakan pendapat hingga mempresentasikan pemikiran mereka di depan kelas. Siswa pun diajarkan untuk lebih menghargai perbedaan baik dalam pendapat maupun dalam penyampaian presentasi karena penerapan accelerated learning sangat menghargai preferensi dari siswa⁵². Pembelajaran yang dicapai pun membuat siswa lebih memahami konsep dalam materi pembelajaran daripada menghafal materi. Durasi pembelajaran pun berlangsung lebih *cepat* dibandingkan pembelajaran konvensional⁵³. Hal ini dibuktikan dengan penyampaian materi yang berlangsung 3 kali pertemuan, dibandingkan penyampaian materi dengan model konvensional yang biasanya berlangsung 5-6 pertemuan.

_

⁵¹ Sinar, *Metode Active Learning*.

⁵² Russel, The Accelerated Learning Fieldbook: Panduan Pembelajaran Cepat.

⁵³ Erawanto, "Pengaruh Konstruktivisme Dalam Pembelajaran."